

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang

a. Latar Belakang

- 1) Bahwa Undang – Undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada kita untuk berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) GBHN demi GBHN memacu kita untuk terus berperan aktif dalam melaksanakan pembangunan, termasuk didalamnya sector pendidikan.
- 3) Melihat kenyataan makin banyaknya pertumbuhan sekolah/madrasah setingkat MTs/SMP dikabupaten pemalang, sehingga masih banyak lulusan dari MTs/SMP yang belum tertampung pada jenjang yang lebih tinggi (SLTA) di wilayah kabupaten Pemalang.
- 4) Belum adanya Madrasah Aliyah sebagai saluran MTs kejenjang pendidikan agama yang lebih tinggi di kabupaten Pemalang.

b. Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang.

Setelah memperhatikan hal – hal di atas, maka pada tanggal 1 Juli 1979 dewan guru MTs Negeri Pemalang mengadakan musyawarah untuk mendirikan Madrasah Aliyah dan diputuskan dengan nama Madrasah Aliyah DIPONEGORO.

Musyawarah dewan guru saat itu dihadiri oleh :

1. Drs. Sanuri Rchmat Syah, BCHK sebagai Kepala Madrasah.
2. Mansur, BA sebagai Guru
3. Dimiyati, BA sebagai Guru
4. Toyibu, BA sebagai Guru
5. Mohammad Nuh sebagai Guru
6. Lukman Syarifudin sebagai Guru

7. R. Zabidi	sebagai Guru
8. Suharto, Bsc	sebagai Guru
9. Hanafi, BA	sebagai Guru
10. Drs. Fatikhin Alfat	sebagai Guru
11. Drs. Mdasir Mas'ud	sebagai Guru
12. Maknun Haryanto	sebagai Guru
13. Mudikartoatmojo	sebagai Guru
14. Fatchuri, Bsc	sebagai Guru
15. Nasirin Syamlawi	sebagai Kepala TU

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam nomor : KEP/PP.00.6/398/1983 tanggal Desember 1983 MA Diponegoro ditetapkan sebagai kelas jauh (Filial) MAN Pekalongan Kota Pekalongan dengan Pimpinan Madrasah dipercayakan kepada Bapak Mansur, BA (Alm), menempati tanah milik MTs Negeri Pemalang dengan 1 (satu) ruang Guru dan Kantor Tata Usaha.

Semakin bertambah usia, kepercayaan dan animo masyarakat untuk meyekolahkan / memasukan putra / putrinya ke Madarasah Aliyah semakin meningkat.

Seiring dengan itu pula Pimpinan Madrash bersama – sama dengan pengurus BP3 berupaya menambah sarana dan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan – kegiatan belajar mengajar dengan mengajukan usulan proyek pengadaan gedung kepada Pemda Tk. II Kabupaten Pemalangmaupun jalur Kementerian itu sendiri.

Pada tahun 1991, melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 137 tahun 1991 tanggal 11 juli 1991, MAN Pekalongan filial di Pemalang ditetapkan menjadi MAN Pemalang, sebagai kepala Madrasah Aliyah dipercayakan kepada Bapak Drs. H. Dullatif (Alm).

Perkembangan MAN Pemalang terus maju dengan pesat seiring kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat dibarengi dengan upaya peningkatan jumlah tenaga Guru dan pegawai serta penambahan sarana

prasaranaya. Setiap tahun penerimaan siswa baru semakin tidak tertampung yang menyebabkan pihak pengurus BP3 dan Madrasah berusaha memenuhi kebutuhannya.

Sejak tanggal 15 April 1999 terjadi pergantian kepala Madrasah Aliya Negeri Pemalang dari Drs. H. Dullatif kepada H. Sobirin, BA, upaya peningkatannya terus dilakukan.

Pada tanggal 04 Januari 2005 Bapak Drs. H. Mudasir Mas'ud, M.Ag ditetapkan sebagai kepala MAN Pemalang menggantikan Bapak H. Sobirin, BA (Alm) dan Bapak Drs. H. Mudasir Mas'ud, M.Ag menjabat sebagai Kepala MAN Pemalang selama empat tahun berakhir pada tanggal 04 Pebruari 2008.

Kemudian pada tanggal 05 Pebruari 2008 dilantik dan ditetapkan sebagai kepala MAN Pemalang Bapak Drs. H. Affifudin, M.Ag menggantikan Bapak Drs. H. Mudasir Mas'ud, M.Ag yang sekarang menjadi Kepala MAN Pekalongan kota Pekalongan. Dan yang menjabat Kepala MAN Pemalang saat ini adalah Bapak Drs. Ahmad Najid menggantikan Bapak Drs. H. Afifudin, M.Ag.¹

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) MAN Pemalang dimlai pada pukul 07.00 s.d. 13.45 Wib dan kegiatan pendukung yaitu ekstrakurikuler pada pukul 14.30 Wib s.d. 16.30 Wib. Adapun daftar ekstrakurikuler / ketrampilan diantaranya :

- a. Seni Baca Al-Qur'an.
- b. Membaca Kitab Kuning
- c. Pramuka
- d. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- e. PKS
- f. Bahasa (Arab, Inggris, dan Mandarin)
- g. Kesenian (Seni Tari, Seni Teater dan Seni Musik : Qosidah, Band)
- h. Tata Boga dan Busana
- i. LKIR

¹ Dokumentasi MAN Pemalang

j. Beladiri

k. Bulu Tangkis dan lain-lain

Kelanjutan lulusan Madrasah Aliyah Negeri Pemalang dapat meneruskan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada Universitas, Institut, Sekolah Tinggi atau yang sederajat baik Negeri maupun Swasta, contohnya seperti :UIN, IAIN STAIN STAIS, UGM, UI, ITB, IPB, UNNES, UNY, UNDIP, UNSOED, UMS, UII, UNISSULA, UMY, UDINUS, IKIP PGRI dan lain – lain.

Kelanjutan lulusan Madrasah Aliyah Negeri Pemalang juga ada pilihan lain selain melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Contohnya seperti Kursus, Bekerja, Guru Madin / TPQ dan lain – lain.

Sedangkan prospek kedepan untuk MAN Pemalang cukup baik ditandai dengan selalu meningkatnya pendaftaran peserta didik dan desakan masyarakat untuk lebih menampung calon siswa baru / peserta didik. Dan sekarang MAN Pemalang mulai tahun ajaran 2008/2009 telah membuka kelas unggulan sebanyak dua kelas dengan fasilitas ruang belajar yang cukup memadai dan mendapat pelajaran tambahan pada pukul 14.00 s.d. 16.00 Wib.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Pemalang

Letak geografi Madrasah Aliyah Negeri ini berada di jalan Tentara Pelajar No. 12 Kecamatan Mulyaharjo Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak dekat dengan jalan raya, yang banyak dilalui oleh angkutan kota atau desa, sehingga anak-anak yang berada agak jauh dari madrasah ini dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan naik angkutan umum. Dengan adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pelaksanaan pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri menyelenggarakan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin dalam rangka pencapaian visi dan misi.

Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi dan misi yang jelas, karena visi dan misi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, di samping itu visi misi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.

Adapun visi MAN Pemalang adalah : “Madrasah unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah”.

Sedangkan misi MAN Pemalang adalah :

- a. Menerapkan manajemen yang transparan, profesional dan meningkatkan pelayanan yang baik.
- b. Meningkatkan profesionalisme semua tenaga kependidikan dan mengembangkan pembelajaran efektif, inovatif dan demokratis.
- c. Menanamkan kepribadian, iman, taqwa, ilmu dan amal.
- d. Melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjama'ah setiap hari serta menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, nyaman dan bernuansa Islam.

Selain visi dan misi tersebut, MAN Pemalang juga mempunyai tujuan strategis, yakni upaya untuk menata berbagai prioritas yang harus dikerjakan dalam mencapai visi misi yang dicanangkan. Dengan ditanya berbagai prioritas tersebut akan memudahkan seluruh komponen organisasi madrasah dalam mengimplementasikannya pada pekerjaan sehari-hari. Penentuan prioritas tersebut akan menyulitkan madrasah dalam mengerjakan berbagai tahapan kegiatan berikutnya. Misalnya, sebuah madrasah yang baru berdiri harus lebih mementingkan pembangunan prasarana dibandingkan dengan kepentingan pengembangan sarana, tetapi pada madrasah dengan prasarana yang sudah mencukupi tentu akan salah prioritas jika masih mengutamakan pembangunan fisik, madrasah perlu untuk mulai mengembangkan sumber daya manusianya, demikian seterusnya.

Dengan ditentukannya tujuan strategis tersebut, maka menuntut lembaga juga memformulasikan strategi lembaga untuk mencapai tujuan.

Tujuan strategis berkaitan dengan pertanyaan hal-hal apa saja yang harus dikerjakan oleh madrasah untuk mencapai visi lembaga termasuk prioritas (urutan) yang harus dikerjakan. Strategi lembaga berkaitan dengan bagaimana upaya lembaga dalam mengerjakan berbagai prioritas tersebut. Penyusunan strategi itu akan berkaitan dengan upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil lembaga untuk merealisasikan berbagai tujuan strategis tersebut.²

Bertolak dari visi dan misi madrasah, selanjutnya dirumuskan tujuan madrasah. Adapun tujuan Madrasah Aliyah Negeri Pemalang adalah:

- a. Memperoleh masukan SDM dan sumber daya lainnya sesuai kebutuhan dan memenuhi standar kualitas yang direncanakan.
- b. Menyelenggarakan proses pemberdayaan SDM dan sumber daya lainnya yang terprogram dan terlaksana secara optimal.
- c. Memperoleh nilai rata-rata UN minimal 7,00 dan lulus 100%.
- d. Membiasakan siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- e. Membiasakan siswa menjalankan ibadah amaliyah sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah melalui Badan Akreditasi Nasional (BAN) terhadap Madrasah Aliyah Negeri Pemalang. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional No. Kw.11.4/4/PP.03.2/625.27.01/2005 yang ditanda tangani oleh kepala Kanwil Kementerian Agama Jawa Tengah pada tanggal 27 Juni 2005 menetapkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Pemalang terakreditasi dengan nilai A.

Peningkatan mutu Madrasah Aliyah Negeri Pemalang juga dikembangkan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah, diantaranya adalah melakukan kerjasama dengan beberapa madrasah lain antar Kabupaten sekitarnya. Kerjasama ini disebut dengan MGMP yakni Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau disebut juga Pusat Kegiatan Guru

² *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Rencana Kerja Madrasah (RKM)*, oleh Tim MP3A Kanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah, 2008, hlm. 28

(PKG). Untuk saat ini Madrasah Aliyah Negeri Pemalang melakukan MGMP dengan madrasah lain, di antaranya adalah : MAN Pemalang, MAN Kota Tegal, MAN Lebaksiu Slawi, MA Al-Hikmah, MAN Brebes, MAN I Pekalongan dan MAN 2 Pekalongan Kota Pekalongan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Di MAN Pemalang ini mempunyai sarana yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan belajar mengajar. Secara terperinci, berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki MAN Pemalang :

Tabel 3.1
Sarana & Prasarana MAN Pemalang.³

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan dan Kondisi
1.	Tanah	2 Unit	Baik
2.	Ruang belajar	25	Baik
3.	Ruang Kepala	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Ruang BP/BK	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
10.	Ruang Laboratorium	2	Baik
11.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
12.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
13.	Ruang Pramuka	1	Baik
14.	Ruang OSIS	1	Baik
15.	Ruang kesenian	1	Baik
16.	Ruang Serba Guna	1	Baik
17.	Ruang Koprasi Madrasah	1	Baik
18.	Lapangan bola basket	1	Baik
19.	Lapangan bulu tangkis	1	Baik
20.	Rumah Penjaga	4	Baik
21.	Ruang mandi/WC :		
	- Khusus dewan guru	1	Baik
	- Untuk siswa	5	Baik

³ Dokumen MAN Pemalang

Siswa adalah salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, siswa Madrasah Aliyah Negeri Pemalang adalah termasuk siswa yang selain berprestasi dalam bidang akademis, juga berprestasi dalam bidang-bidang yang lain. Berikut adalah rekapitulasi jumlah siswa MAN Pemalang tahun pelajaran 2010/2011 beserta cabang prestasi yang diraihinya.

*Tabel 3.2.
Data Siswa MAN Pemalang.⁴*

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X – A	10	21	31
	X – B	10	20	30
	X – C	10	20	30
	X – D	11	19	30
	X – E	10	20	30
	X – F	8	22	30
	Jumlah	59	122	181
2.	XI - BHS1	9	22	31
	XI - BHS2	10	19	29
	XI - IPA1	5	14	19
	XI - IPA2	3	17	20
	XI - IPS1	15	22	37
	XI - IPS2	16	19	35
	Jumlah	58	113	171

⁴Dokumen MAN Pemalang

3.	XII - BHS1	13	16	29
	XII - BHS2	13	14	27
	XII - IPA1	6	25	31
	XII - IPA2	5	26	31
	XII - IPS1	16	17	33
	XII - IPS2	12	19	31
	Jumlah	65	117	182

*Tabel 3.3.
Rekapitulasi Siswa MAN Pemalang.⁵*

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X	59	122	181
2.	XI	58	113	171
3.	XII	65	117	182
	Jumlah	182	352	534

Adapun prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh MAN Pemalang adalah:

*Tabel 3.4
Rekapitulasi Data Prestasi Siswa MAN Pemalang⁶*

No	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Peringkat
A	Lomba Mata Pelajaran		
1.	Pidato Bahasa Inggris (1997)	Propinsi	I
2.	Pidato Bahasa Inggris (2004)	Propinsi	I
3.	Pidato Bahasa Arab (2006)	Kabupaten	I

⁵ Dokumentasi MAN Pemalang

⁶ Dokumentasi MAN Pemalang

4.	Pidato Bahasa Inggris (2006)	Karesidenan	III
5.	Pidato Bahasa Arab (2006)	Karesidenan	III
6.	Baca legenda Babad Pemalang SLTA (2007)	Kabupaten	I
7.	Baca Puisi SLTA Putri (2007)	Kabupaten	II
8.	Pidato Bahasa Inggris SLTA Putra (2007)	Kabupaten	II
B	Tilawatil Qur'an		
1.	Tilawatil Qur'an (1966)	Karesidenan	II
2.	Tilawatil Qur'an (1997)	Karesidenan	III
3.	Tilawatil Qur'an (2003)	Kabupaten	III
4.	Tilawatil Qur'an (2003)	Kabupaten	I
5.	Tilawatil Qur'an (2004)	Kabupaten	I
6.	Tilawatil Qur'an (2005)	Kabupaten	II
7.	Tilawatil Qur'an (2008)	Kabupaten	I
C	Seni Budaya		
1.	Lomba Vokalis Rebana Terbaik SLTA (2004)	Kabupaten	I
2.	Festival Rebana MA (2004)	Propinsi	I
3.	Festifal Rebana SLTA (2005)	Kabupaten	I
4.	Lomba Rebana (2005)	Karesidenan	III
5.	Lomba Nasyid SMA-MA (2006)	Kabupaten	I
6.	Festival Band (2007)	Karesidenan	III
7.	Parade Band (keyboard) (2008)	Kabupaten	I
8.	Parade Band ke-9 Natalis ke- 8 STIE Assoleh (2008)	Kabupaten	I
9.	Festival Musik Religius SLTA (2008)	Kabupaten	I
D	Olah Raga		
1.	Tenis Meja Putra – MA (1995)	Propinsi	I
2.	Tenis Meja Putra SLTA (1995)	Kabupaten	I
3.	Tenis Meja Putra SLTA (1998)	Kabupaten	I
4.	Bola volley Putri – MA (2003)	Propinsi	III
5.	Lompat Tinggi Putra – MA (2004)	Propinsi	II

6.	Lari 100m Putra – MA (2004)	Propinsi	II
7.	Sepak Bola Mini – MA (2004)	Kabupaten	I
8.	Pencak Silat Porda SLTA (2008)	Kabupaten	I
9.	Lari 100m Porda SLTA (2008)	Kabupaten	II
10.	Lari 200m Porda SLTA (2008)	Kabupaten	II
11.	Sepak Bola Putra Porda (2008)	Kabupaten	II
E.	LKIR		
1.	Penuliasan Sejarah Daerah SLTA (SMA-MA) 2007	Kabupaten	I

3. Struktur Kurikulum MAN Pematang

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 / 2003, definisi kurikulum dikembangkan kearah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Struktur kurikulum yang digunakan di madrasah/sekolah harus merujuk pada Permen Diknas No. 22 tahun 2006. dalam Permen tersebut dijelaskan bahwa pengorganisasi kelas-kelas pada MA/SMA dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh peserta didik dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program, yaitu: Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), program bahasa dan program keagamaan, khusus untuk MA.⁸

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum

⁷ Muhaimin. Pengembangan Kurikulum. *Ibid*, hlm. 2

⁸ *Pedoman dan Implementasi, Ibid*, hlm. 37

untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar menengah terdiri atas:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarga negaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Untuk kelompok muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum.

Pengorganisasian kelas-kelas pada MAN Pematang Jaya dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok umum untuk kelas X dan kelompok jurusan untuk kelas XI dan XII. Program penjurusan yang ada di MAN Pematang Jaya ada tiga yaitu Bahasa (BHS), Ilmu Pegetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Yang mana dalam kelompok penjurusan tersebut masing-masing terdapat 2 kelas, yakni kelas bahasa I dan II, kelas IPA I dan II dan kelas IPS I dan II.

Struktur kurikulum tersebut antara lain:

- a. Struktur kurikulum kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester I	Semester II
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2
b. Akidah-Akhlak	1	1
c. Fikih	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa & Sastra Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Biologi	2	2
9. Kimia	2	2
10. Sejarah Nasional dan Umum	1	1
11. Geografi	1	1

12. Ekonomi dan Akuntansi	2	2
13. Sosiologi	2	2
14. Keterampilan	2	2
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.	2	2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
17. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal (Tartil Qur'an)	2	2
C. Pengembangan Diri *)	2	2
J u m l a h	44	44

Keterangan:

*) Ekuivalen 2 jam pelajaran

b. Struktur kurikulum kelas XI dan kelas XII

1. Program IPA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	1	1	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	1	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika	4	4	4	4
7. Fisika	4	4	4	4
8. Kimia	4	4	4	4
9. Biologi	4	4	4	4
10. Sejarah	1	1	1	1
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal				
a. Muhaloroh	2	2	-	-
b. Conversation	-	-	2	2
C. Pengembangan Diri *)	2	2	2	2

J u m l a h	44	44	44	44
--------------------	-----------	-----------	-----------	-----------

Keterangan:

*) Ekuivalen 2 jam pelajaran

2. Program IPS

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	1	1	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	1	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi dan Akuntansi	5	5	5	5
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Sejarah	3	3	3	3
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal				
a. Muhaloroh	2	2	-	-
b. Conversation	-	-	2	2
C. Pengembangan Diri *)	2	2	2	2
J u m l a h	44	44	44	44

Keterangan:

*) Ekuivalen 2 jam pelajaran

3. Program BAHASA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2

b. Akidah-Akhlak	1	1	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	1	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	5	5	5	5
6. Matematika	3	3	3	3
7. Sastra Indonesia	2	2	2	2
8. Bahasa Asing (Sastra Arab)	4	4	4	4
9. Antropologi	3	3	3	3
10. Sejarah	3	3	3	3
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal				
a. Muhaloroh	2	2	-	-
b. Conversation	-	-	2	2
C. Pengembangan Diri *)	2	2	2	2
J u m l a h	44	44	44	44

Keterangan:

*) Ekuivalen 2 jam pelajaran

*Tabel 3.5
Struktur Kurikulum MAN Pematang.*⁹

Struktur kurikulum di MAN Pematang dikembangkan semaksimal mungkin dan berusaha akan menjadi sebuah kurikulum yang benar-benar mampu menjawab visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Pematang. Penambahan beban belajar diperhitungkan dengan mendasarkan jumlah jam madrasah tiap minggu dan jumlah minggu efektif setiap semester. Dalam hal ini MAN Pematang telah menerapkan beban belajar sebesar 44 jam pelajaran dengan satu satuan jam pembelajaran di tetapkan sebesar 45 menit dengan rincian masuk jam 07.00 dengan istirahat dua kali, yakni jam 09.45 WIB sampai jam 10.15 WIB untuk jam 10.00 WIB dipakai untuk

⁹ Dokumen MAN Pematang

melaksanakan shalat sunat dhuha secara berjama'ah. Untuk istirahat yang kedua yakni jam 11.45 sampai jam 12.15 WIB, kemudian jam 13.45 WIB waktu pelajaran telah usai (jam pulang sekolah).

Beban belajar yang dirumuskan dalam suatu waktu adalah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran mulai tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

MAN Pemalang menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang telah ditetapkan yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.¹⁰

B. Implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang.

Pembinaan terhadap madrasah oleh Kementerian Agama selama ini telah dilakukan melalui beberapa model pembinaan, baik melalui pengembangan konsep kependidikan, pengembangan manajemen, pembantuan pendanaan maupun melalui beberapa pengembangan SDM. Disamping itu Kementerian Agama sebagai instansi pembina madrasah, juga banyak melakukan *treatment* dan berbagai kajian dalam rangka menemukan solusi yang tepat untuk memperbaiki manajemen pengembangan madrasah (peningkatan mutu madrasah).

Treatment pada madrasah yang pernah dilakukan antara lain melalui pembantuan dari luar negeri seperti Asian Development Bank (ADB) yang menekankan pada peningkatan kualitas guru MIPA di MTs dan pembentukan MTs model yang dilakukan terhadap 54 MTs di seluruh Indonesia. Pembinaan

¹⁰ Dokumen KTSP MAN Pemalang

semacam ini terus berlanjut, terlebih ketika diberlakukannya wajib belajar 9 tahun melalui Basic Education Project (BEP). Pembinaan ini menekankan peningkatan pada peningkatan kualitas guru MI dan MTs di 6 propinsi seperti Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Kalsel. Disamping itu, juga telah dilakukan pembinaan terhadap Madrasah Aliyah dalam bentuk pengembangan Madrasah Aliyah model. Namun, kualitas madrasah yang diharapkan mampu menghasilkan kemandirian madrasah, sampai saat ini belum menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah dalam pembinaan madrasah, namun dalam kenyataan madrasah belum memiliki kekuatan dan kesiapan dalam menghadapi tuntutan kemandirian madrasah. Berbagai pembinaan yang dilakukan oleh Kementerian Agama melalui berbagai proyek bantuan, juga belum mampu mengangkat dan memposisikan madrasah menjadi lebih kompetitif. Atas dasar beberapa hal tersebut, dalam pembinaan madrasah perlu dilakukan melalui beberapa alternatif yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada madrasah.¹¹

Melihat kenyataan keadaan madrasah yang seperti itu, Kementerian Agama tetap melakukan upaya demi peningkatan madrasah terutama dalam pembinaan dibidang Pendidikan Agama Islam. Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008 ini merupakan salah satu usaha Kementerian Agama yang dikeluarkan untuk peningkatan mutu pendidikan Agama Islam. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.

- a. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses yang berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi

¹¹ *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2006), hlm. 6

berlangsungnya proses. *Input* sumberdaya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb). *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dan sebagainya. *Input* harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*. Makin tinggi tingkat kesiapan *input*, makin tinggi pula mutu *input* tersebut. *Indicator input* antara lain: meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.

- b. *Proses pendidikan* merupakan *berubahnya* sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan, proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan *input* sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. *Indikator proses* ini meliputi: perilaku *administratif*, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- c. *Output pendidikan* adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu *output* sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik, berupa nilai

ulangan umum, UN, karya ilmiah, lomba-lomba akademik; dan prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Adapun *indikator output* ini adalah berupa: hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik meliputi hasil prestasi belajar, sikap, keadilan dan persamaan.¹²

Sehubungan dengan hal tersebut, keberhasilan dalam implementasi peningkatan *output* (mutu) dalam lembaga pendidikan Islam setidaknya bias dilihat dari tiga indikator yang mana ketiga indikator ini saling berkaitan satu dengan yang lain, walaupun pada tataran praktik masing-masing bisa berdiri sendiri. Diantara ketiga indikator tersebut antara lain:

a. Efektifitas

Efektifitas merupakan sebuah fenomena yang mengandung banyak segi, sehingga sedikit sekali orang yang dapat memaksimalkan keefektivitasan sesuai dengan keefektivitasan itu sendiri. Atau dapat dikatakan bahwa efektifitas masih merupakan sebuah konsepsi yang bersifat elusive (sulit diraih) yang harus didefinisikan secara jelas.

Sedangkan efektifitas organisasi merupakan kemampuan organisasi untuk merealisasikan berbagai tujuan dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mampu bertahan agar tetap eksis/hidup. Sehingga organisasi dikatakan efektif jika organisasi tersebut mampu menciptakan suasana kerja dimana para pekerja tidak hanya melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya, tetapi juga membuat suasana supaya pekerja lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam mencapai tujuan. Konsep efektifitas pendidikan mengacu pada kinerja unit organisasi, oleh sebab itu maksud dari efektifitas sesungguhnya pencapaian tujuan, maka asumsi kriteria yang digunakan harus mencerminkan sasaran akhir dari organisasi itu sendiri.

¹² <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/655>

Lembaga pendidikan yang efektif adalah lembaga pendidikan yang menetapkan keberhasilan pada *input*, *proses*, dan *output* yang ditandai dengan berkualitaskannya indikator-indikator dari ketiga hal tersebut. Sehingga dengan demikian, efektifitas lembaga pendidikan bukan sekedar pencapaian sasaran dan terpenuhinya berbagai kebutuhan untuk mencapai sasaran, tetapi berkaitan erat dengan syaratnya indikator tersebut dengan mutu, atau dengan kata lain ditetapkannya pengembangan mutu lembaga pendidikan.

b. Efisiensi

Efisiensi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai keagairahan atau motivasi belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar, kepercayaan berbagai pihak, dan pembiayaan, waktu, dan tenaga sekecil mungkin tetapi hasil yang didapatkan maksimal. Dengan demikian, efisiensi merupakan faktor yang sangat urgen dalam rangka manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam. Hal ini karena lembaga pendidikan Islam secara umum dihadapkan pada masalah kelangkaan sumber dana, yang secara langsung berdampak terhadap kegiatan manajemen.

Upaya dalam rangka meningkatkan efisiensi pendidikan dalam konteks peningkatan mutu, dapat ditentukan oleh dua hal yakni, *pertama* manajemen pendidikan yang profesional dan partisipasi dalam pengelolaan pendidikan yang meluas. Dalam hal ini, analisis terhadap efisiensi pendidikan juga dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan dengan tidak memperhatikan secara terinci unsur-unsur biaya yang digunakan dalam proses pendidikan (*aggregate approach*), serta pendekatan yang memperhitungkan kontribusi biaya secara terinci dalam proses pendidikan untuk menghasilkan keluaran (*ingredient approach*). *Kedua* pendekatan nampak berbeda dalam memperhitungkan biaya dalam proses pendidikan, yang satu menggunakan total biaya dalam menilai kontribusi biaya terhadap pendidikan, sedangkan yang satu memperhitungkan kontribusi per unsur. Namun demikian, tujuan yang ingin dicapai kedua pendekatan tersebut sama, yaitu mengidentifikasi dampak maupun eksekusi penggunaan biaya.

c. Produktifitas

Produktivitas merupakan perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (*input*). Produktivitas dapat dinyatakan dengan kuantitas maupun kualitas. Kuantitas *output* merupakan jumlah lulusan, sedangkan *input* merupakan jumlah tenaga kerja sekolah, dan sumber daya lainnya. Sedangkan produktivitas dalam ukuran kualitas tidak dapat diukur dengan uang, ia digambarkan dari ketetapan penggunaan metode dan alat yang tersedia sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia serta mendapatkan respon positif bahkan pujian dari orang lain atas hasil kerjanya.

Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan erat dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks produktivitas pendidikan, sumber-sumber pendidikan dipadukan dengan cara-cara yang berbeda. Perpaduan tersebut sama halnya dengan upaya memproduksi pakaian yang menggunakan teknik-teknik yang berbeda dalam memadukan buruh, modal, dan pengetahuan. Untuk menguasai teknik-teknik tersebut diperlukan proses belajar.¹³

Dengan demikian dapat diketahui bahwa efektifitas, efisiensi, serta produktivitas manajemen pendidikan harus ditetapkan sejak awal agar dampaknya dapat dideteksi sejak dini terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, efektifitas, efisiensi, dan produktivitas menjadi prasarat utama untuk memperjelas orientasi dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan Islam. Sehingga lembaga pendidikan tampil sebagai lembaga yang memiliki daya tarik dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

¹³ [http://abulraihan.wordpress.com/2009/05/25/efektifitas-efisiensi-dan produktivitas manajemen- peningkatan-mutu-pendidikan-islam/](http://abulraihan.wordpress.com/2009/05/25/efektifitas-efisiensi-dan-produktivitas-manajemen-peningkatan-mutu-pendidikan-islam/)

1. Implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (mata pelajaran Al-Qur'an Hadist) di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang

Penerapan PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang merupakan salah satu cara yang sangat berarti dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Pemalang terutama dalam bidang pendidikan Agama Islam, yang meliputi aspek Al-qur'an Hadist, Aqidah akhlaq, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Pemalang ini sudah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PERMENAG) RI No. 2 Tahun 2008. meskipun belum maksimal dan masih banyak kendala kendala dalam penerapannya, tetapi pihak madrasah terutama kepala sekolah dan waka kurikulum berupaya untuk menjadikan bagaimana pembelajaran tersebut bisa optimal dari sebelum adanya PERMENAG No. 2 tahun 2008 ini.

Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008 di MAN Pemalang, dapat dilihat melalui prestasi siswa yakni dari hasil nilai ujian akhir semester. Yang mana dalam pembelajaran ini, PERMENAG baru bisa diterapkan pada semester genap. Dalam hal ini peneliti mengambil objek pada anak kelas XI program IPA pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist karena Al-qur'an hadist disamping siswa harus bisa membacanya, tetapi Alqur'an Hadist juga terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka penulis menganggap mata pelajaran Al-qur'an Hadist sangat relevan untuk dinilai seberapa jauh keberhasilan belajar siswa dalam penerapan PERMENAG No. 2 tahun 2008 ini, meskipun demikian tidak berarti menganggap remeh untuk materi pendidikan agama Islam pada aspek yang lain.

Sedangkan untuk pengambilan siswa pada kelas XI program IPA dimaksudkan, karena pada kelas XI ini sudah merupakan tingkat/ program penjurusan yang ada di MAN Pemalang, yakni program IPA, IPS dan Bahasa, supaya lebih fokus dan dapat optimal, maka diambil pada salah satu pengorganisasian program tersebut. Dalam hal ini penulis mengambil pada program IPA.

Dalam proses pembelajaran, bapak M. Kannis Syarruddin, selaku dewan guru mata pelajaran Al-qur'an Hadist kelas XI IPA I dan II, juga mengembangkan metode pengajarannya, misalnya beliau tidak monoton dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tetapi juga bervariasi dengan metode simulasi, demonstrasi, permainan yang berupa ular tangga dan sebagainya. Yang dimaksudkan agar pembelajaran tersebut tidak menjadi jenuh tetapi menambah semangat dan lebih memotifasi siswa untuk senang dalam belajar. Disamping itu selesai belajar beliau memberi tugas pada anak-anak untuk mempelajari dan mendiskusikan materi Al-qur'an Hadist yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.¹⁴

Dengan adanya PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 tentang SKL dan SI ini, diharapkan supaya prestasi peserta didik lebih meningkat dalam belajar dan dapat menghasilkan *output* yang berkualitas terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena selama ini peserta didik kurang mementingkan bahkan mengesampingkan pembelajaran pendidikan agama Islam daripada pembelajaran mata pelajaran yang umum. Menurut mereka karena pendidikan agama Islam tidak merupakan pelajaran yang diujikan sesuai standarisasi ujian nasional.¹⁵

Keberhasilan dalam implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai anak kelas XI IPA I dan II

¹⁴ Interview dengan bapak Kannis Syarruddin di MAN Pemalang

¹⁵ Interview dengan bapak Imam Sayekti selaku waka kurikulum MAN Pemalang

dari semester ganjil ke semester genap pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Karena pada semester genap ini PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran PAI baru diterapkan. Yang mana dapat direkapitulasi peningkatannya mencapai rata-rata 10% dari semester ganjil. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa siswa yang masih dalam tingkat dibawah rata-rata.

2. Hambatan dalam implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran PAI (mata pelajaran Al-Qur'an Hadist) dan upaya penyelesaiannya di Madrasah Aliyah Negeri Pematang Jaya.

PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan agama Islam ini baru ditetapkan dan disahkan di Jakarta pada tanggal 6 Mei 2008 oleh Menteri Agama RI, bapak Muhammad M.Basyuni. Dikeluarkannya PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 ini berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran PAI di Madrasah, baik madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun madrasah Aliyah dengan tujuan menjadikan lulusan-lulusan (*output*) yang lebih baik dan lebih berkualitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebelumnya, serta untuk menjawab permasalahan dan tantangan pendidikan agama Islam di era globalisasi yang semakin meningkat ini yang mana pendidikan di Indonesia terutama pendidikan Islam sangat menurun.

Dalam implementasi PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Pematang Jaya ini banyak mengalami hambatan, diantaranya: pertama, karena PERMENAG RI no.2 tahun 2008 ini memang masih baru dikeluarkan oleh Kementerian Agama, maka untuk proses pembelajarannya masih belum bisa maksimal, apalagi mengenai perangkat pembelajarannya yang belum tertata dan tersusun secara rapi dan sistematis. Kedua, dari faktor dewan guru yang juga masih belum memahami benar dari maksud dan tujuan dari PERMENAG RI no.2 tahun 2008 itu sendiri. Ketiga, faktor dari siswa itu sendiri yang masih mementingkan pendidikan umum dari pada pendidikan agama Islam yang

menurutnya bahwa pendidikan agama Islam itu tidak masuk dalam ujian Nasional, oleh karena itu mereka kurang bersemangat dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

Untuk selanjutnya, sebagai upaya dalam penyelesaian dari berbagai hambatan dalam implementasi PERMENAG RI no.2 tahun 2008 dan sebagai usaha madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran pendidikan Agama Islam sesuai dengan PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 adalah adanya pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan berbagai madrasah-madrasah yang lain yang ada di Karesidenan Pekalongan. MGMP ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali, dan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilaksanakan pada hari sabtu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekalongan, dengan mengirimkan perwakilan guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan MAN Pemalang untuk bermusyawarah bersama dewan guru dari madrasah lainnya yang tergabung dalam MGMP tersebut, demi meningkatnya kualitas mutu/ *output* Pendidikan Agama Islam.¹⁶

Dari hasil musyawarah guru mata pelajaran ini, kemudian dirapatkan lagi dengan berbagai dewan guru yang lain terutama dewan guru dibidang pendidikan agama Islam di MAN Pemalang. Dalam MGMP ini memusyawarahkan tentang perangkat pembelajaran, pengembangan silabus, metode pembelajaran dan kerjasama dalam pembuatan soal ujian semester, yang kemudian hasil tersebut dikembangkan lagi oleh setiap individu guru mata pelajaran PAI dalam pembelajarannya, seperti perkembangan tentang metode pembelajaran, kreatifitas pengajaran, pengelolaan kelas dalam pembelajaran dan sebagainya dan pada siswa selain diberi berbagai metode-metode maupun strategi-strategi yang bervariasi dalam proses pembelajarannya juga diberikan motivasi terus supaya lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

¹⁶ Interview dengan bapak Imam Sayekti selaku waka kurikulum MAN Pemalang